

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat membutuhkan informasi setiap harinya. Informasi bisa diperoleh melalui berbagai cara seperti saluran, antara lain informasi melalui mulut ke mulut, media cetak, media elektronik dan juga media online. Suatu informasi juga bisa berupa sebagai penelitian, esai, berita, cerita dan lain-lain. Berita juga bisa disebut dengan hasil laporan dari kehidupan nyata sehari-hari, lisan maupun tulisan. Sebagai format laporan berita, itu harus mencakup peristiwa terkini. Sebuah informasi yang telah disampaikan untuk bahan suatu berita juga wajib dianggap penting dan juga menarik bagi khalayak luas.¹ Berita dapat juga didapatkan melalui beberapa cara seperti media massa, media massa merupakan media yang selalu sering digunakan untuk menyampaikan sebuah pesan oleh sumber kepada masyarakat luas melalui cara sarana komunikasi yang berupa mekanis seperti film, radio, televisi dan surat kabar.²

Televisi merupakan suatu media elektronik yang sangat memudahkan bagi masyarakat. Tidak seperti koran atau radio yang hanya bisa didengar serta dibaca saja, dengan media televisi masyarakat tidak hanya bisa mendengarkan berita melainkan juga bisa melihat suatu berita tersebut secara visual. Dan pada jaman sekarang media televisi sangatlah berkembang pesat, yang dahulunya gambar yang ditampilkan hanya hitam putih akan tetapi pada jaman sekarang

¹ Inung Cahya S, *Menulis Berita di Media Massa* (Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2012), 2.

² Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 128.

visual pada televisi sudah menampilkan gambar yang berwarna, serta bentuk televisi yang kian beragam.

Media massa juga merupakan sebuah alat teknologi yang menciptakan infrastruktur komunikasi modern dalam skala besar dan memungkinkan sebuah informasi bisa menjangkau masyarakat luas, baik yang di kota maupun yang berada di pelosok pedesaan. Media massa berperan penting untuk sebuah kehidupan bermasyarakat sebagai sebuah informasi, pendidikan, hiburan, dan juga sebagai perantara pemerintah kepada masyarakat.

Menurut Eriyanto, suatu media adalah objek yang bertugas mengkonstruksi sebuah realita, dilengkapi dengan cara pandang partisan dan juga partisan.³ Media memiliki sebuah kemampuan yang kuat untuk memilih realitas mana yang akan dijadikan berita dan mana yang tidak. Selain itu, media secara sadar atau tidak memilih aktor mana yang akan digunakan sebagai sumber berita untuk mengkonfirmasi berita tersebut.

Media massa juga memainkan peran yang penting dalam definisi aktor dan peristiwa, hal ini terlihat dengan bahasa yang digunakan dalam berita. Ciri-ciri media massa lainnya dalam mengonstruksi berita ialah kekuatan untuk membentuk realita. Dengan cara membingkai sebuah realitas tertentu, kita bisa melihat cara publik seharusnya melihat dan juga memahami peristiwa dari sudut pandang tertentu.⁴

Peran suatu media massa terutama media televisi semakin meningkat seiring dengan kemunculnya di Indonesia. Kehadiran televisi di Indonesia

³ Eriyanto, *Analisis Framing* (Yogyakarta: LKiS, 2002), 22.

⁴ *Ibid.*, 26.

sebenarnya mencerminkan dinamika masyarakat, termasuk kehidupan bisnis. Bagian pemberitaan di media televisi Indonesia semakin terfokus pada isu ekonomi dan komersial. TV juga menayangkan berita ekonomi politik dan sosial ekonomi seperti masalah perburuhan, ketimpangan sosial, kesetaraan, dan lainnya.⁵

Sangat banyak sekali berita yang disajikan televisi kepada masyarakat mulai dari hiburan, ekonomi, politik, sosial budaya, serta beragam berita-berita lainnya. Tidak hanya menampilkan berita, televisi juga merambah pada pendidikan, hiburan-hiburan untuk semua kalangan masyarakat.

Namun, seiring dengan berjalannya waktu pemberitaan di televisi tidak hanya membahas tentang ekonomi politik dan ekonomi sosial, tetapi juga memberitakan terkait suatu peristiwa yang menggemparkan. Pada Desember 2019, sebuah wabah baru pertama diidentifikasi dari Wuhan Cina. Setelah itu, mulai muncul berita-berita yang menginformasikan tentang wabah baru di Wuhan. Wabah baru yang diberi nama *coronavirus* ini diberitakan mudah menular dan sangat mematikan di Cina.

Coronavirus adalah virus yang menyebabkan penyakit pada tubuh manusia dan juga hewan. Pada tubuh manusia, virus ini biasanya menyebabkan infeksi pada saluran pernafasan. Biasanya mulai dari flu sampai penyakit yang lumayan berat seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS). Jenis virus baru inilah, yang ditemukan oleh para ilmuwan setelah krisis virus di Wuhan, Cina pada Desember

⁵ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 1-2.

2019, kemudian dinamai sebagai sindrom pernafasan akut yang parah coronavirus 2 (SARS-COV2) dan menyebabkan penyakit *coronavirus* 2019 (*COVID-19*).⁶

Segera setelah itu, virus corona menyebar luas ke negara-negara lain, termasuk juga Indonesia. Di Indonesia virus corona ini pertama kali muncul pada pertengahan Maret 2020, awalnya virus corona berada di Depok kemudian menyebar ke hampir seluruh wilayah Indonesia, termasuk Kediri. Akhirnya, semua media mulai dari cetak, radio, televisi, hingga media online, menyiarkan berita tentang penyebaran virus corona.

Dan akhirnya virus corona ini menyebar ke seluruh wilayah Indonesia, termasuk Kediri. Pada Sabtu, 28 Maret 2020, Wali Kota Kediri Abdullah Abu Bakar mengumumkan bahwa kasus pertama warga yang positif terjangkit *Covid-19* di wilayahnya. Temuan ini otomatis menjadikan Kota Kediri sebagai salah satu daerah yang masuk ke zona merah pandemi *Covid-19* di Jawa Timur.

Peran media khususnya televisi adalah media yang paling berpengaruh dalam kehidupan masyarakat, karena memegang peranan penting yang juga dapat menjadi sebagai alat untuk mengajukan pertanyaan tertentu. Televisi juga memiliki sebuah keunggulan dibandingkan media yang lainnya, dikarena dapat menampilkan gambar secara visual tokoh atau kelompok yang dapat dilihat secara langsung dan luas pada semua lapisan masyarakat. Melihat televisi sebagai media yang mampu menampilkan gambar dan suara kepada

⁶ “Informasi Tentang *Virus Corona*”, *Stoppneumonia*, stoppneumonia.id, diakses pada 6 November 2020.

masyarakat menunjukkan betapa hebatnya penyiaran berita dengan segala manfaat yang dibawanya bagi kehidupan sosial masyarakat.

KSTV (Kilisuci Televisi) adalah salah satu saluran televisi lokal yang terletak di kota Kediri di negara bagian Jawa Timur. Kehadiran KSTV (Kilisuci Televisi) di masa reformasi saat ini karena misi utama televisi yaitu menghibur masyarakat dengan program-program hiburan terkini dan informasi lokal. Oleh karena itu peneliti memilih KSTV Kediri karena hampir dari seluruh berita yang disampaikan saat itu membahas tentang *Covid-19*. Dan juga KSTV Kediri adalah salah satu televisi swasta di Kediri yang memberikan informasi yang akurat. Tidak hanya memberikan informasi di wilayah Kediri saja, akan tetapi KSTV Kediri juga memberikan informasi dari daerah sekitar Kediri seperti Tulungagung, Blitar, Nganjuk, dan sekitarnya.

KSTV telah mengudara sejak tahun 2007, akan tetapi antusiasme masyarakat atau khalayak terhadap program KSTV sangatlah tinggi, terutama untuk penyajian program berita lokal. Hal ini memperlihatkan kepedulian masyarakat yang tinggi terhadap kotanya dan kebutuhan informasi terkait isu-isu lokal. Hal ini dibuktikan dengan semakin eksisnya program berita lokal KSTV yaitu "WARTA6" yang menunjukkan perkembangan jumlah pemirsa. Dan tentunya akan semakin menumbuhkan semangat dalam menciptakan program yang lebih inovatif yang tentu hasil akhirnya akan mendatangkan keuntungan perusahaan.⁷ Berita warga kota Kediri tertular *Covid-19* tersebar luas di masyarakat setelah Wali Kota Kediri Abdullah Abu Bakar

⁷ [Http:// www.wikipedia.co.id/Kilisuci_TV](http://www.wikipedia.co.id/Kilisuci_TV), diakses 6 November 2020.

mengumumkan warga pertama yang terjangkit *Covid-19*. Pesan dari Wali Kota Kediri tersebar di beberapa media terutama di Warta6 KSTV Kediri.

Liputan Warta6 mengenai himbauan dari Wali Kota Kediri Abdullah Abu Bakar.⁸ Dalam pemberitaan tersebut, Wali Kota Kediri mengumumkan ada warga yang terjangkit virus *Covid-19* terjangkit kasus baru penyakit tersebut di perumahan Wilis 2, masyarakat dihimbau untuk tetap menjaga kesehatan dan melaksanakan protokol kesehatan. Dengan adanya kabar warga terpapar virus *covid-19* menjadi sorotan media sehingga dapat memberikan informasi kepada masyarakat, namun juga bisa menumbuhkan rasa takut masyarakat dengan adanya warga yang terdampak virus. Dengan adanya berita himbauan dari Wali Kota Kediri Abdullah Abu Bakar bisa menenggelamkan isu-isu yang beredar di masyarakat.

Setelah tersebarnya pemberitaan tentang Covid-19 di beberapa media, KSTV Kediri pun menginformasikan tentang himbauan masyarakat untuk menjaga kesehatan dan terus menginformasikan perkembangan kasus Covid-19 di Kediri dan sekitarnya.

Kajian ini memilih berita *Covid-19* yang sedang melanda negara-negara besar di dunia dan yang sedang melanda kota Kediri. Alasan dipilihnya media KSTV khusus untuk program Warta6 adalah karena dalam pemberitaan KSTV tentang *COVID-19*, hampir semua pemberitaan mereka terkait dengan wabah *virus corona* yang sedang berlangsung.

⁸ Youtube KSTV, Wali Kota Kediri Umumkan Kasus Baru *covid-19*, diakses pada 10-02-2021.

Dalam masalah ini, media massa memegang peranan yang sangat penting dalam konstruksi realitas. Media tidak digambarkan seperti itu, tetapi menginformasikan apa adanya, refleksi dari realitas. Media seperti yang diketahui sebenarnya mengkonstruksi sebuah realitas dengan cara ini. Beberapa peristiwa dilaporkan dan beberapa tidak.⁹ Dalam hal ini dijelaskan bahwa berita yang diterima setiap hari telah melalui beberapa konstruksi yang dilakukan oleh media, sehingga berita yang diterima oleh publik bukanlah berita industri secara langsung, melainkan informasi yang diedit atau dikonstruksi oleh media.

Kajian ini menggunakan analisis bingkai yang berguna untuk memahami bagaimana sebuah media dapat mengkonstruksi realitas tertentu. Dan juga bagaimana media memahami realitas dan bagaimana hal itu ditandai menempatkan pembingkai di jantung analisis.¹⁰ Penelitian ini mengkaji bagaimana kerangka pemberitaan KSTV Kediri tentang *Covid-19* mengkomunikasikan berita terkini tentang *Covid-19*. Metode *frame* analisis digunakan untuk menginterpretasikan makna teks, menggambarkan bagaimana media membingkai berita yang dilaporkan sehingga berita tersebut layak untuk diinformasikan kepada publik.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pembingkai pemberitaan *Covid-19* yang dilakukan oleh KSTV Kediri?

⁹ Eriyanto, *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta, LKis Yogyakarta, 2012), 2.

¹⁰ Ibid, 4.

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembingkai dalam pemberitaan *covid-19* di KSTV Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Peneliti dapat menunjukkan bagaimana KSTV Kediri membingkai pemberitaan *covid-19*.
2. Peneliti dapat menunjukkan faktor apa saja yang mempengaruhi pembingkai dalam pemberitaan *Covid 19* di KSTV Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan akademis

Hasil dari penelitian ini sangat diharapkan dapat memberikan sebuah kontribusi bagi perkembangan komunikasi dan penyiaran Islam, khususnya dalam sebuah kajian teks media dengan menggunakan analisis *framing*.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini harus membawa ide-ide ke media profesional untuk bentuk pesan. Ini juga memberi media audiensi tentang bagaimana media melakukan *framing*.

E. Telaah Pustaka

Ada beberapa rujukan penelitian dari penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Disertasi “Membangun Berita Aksi 212 (Analisis Framing pada tvOne dalam Program Breaking News)” oleh Faisal, Jurusan Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2017. Penelitian ini tentang aksi damai Desember 2. , 2016 yang

menemukan satu set di Indonesia dan bagaimana tvOne membingkai aksi tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis framing William A. Gamson dan Andre Mondiglian digunakan dalam produksi Berita 2 Desember tvOne.

2. Skripsi yang berjudul “Frame Berita Kasus Korupsi Dewie Yasin Limpo di Harian Tribun Makassar”, Oleh Andi Sitti Maryandani, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2016 Jurusan Jurnalistik Dakwah dan Komunikasi Fakultas. Studi ini membahas tentang menyalahkan Makasari. Harian Tribun Timur membingkai pemberitaan korupsi Dewie Yasin On Limpo dengan model analisis Framing Robert Enmant.
3. Skripsi yang berjudul “Analisis *Framing*, Pemberitaan Alih Status STAIN Kediri resmi beralih status menjadi IAIN Kediri” Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Sholikah Bidara Sari Fakultas Ushuluddin dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Dakwah Kediri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji kerangka pelaporan yang diberikan oleh: Jawa Pos Radar Kediri, Koran Memo, Beritajatim.com, Duta.co pelaporan awal perpindahan STAIN Kediri ke IAIN Kediri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kerangka kerja yang dilakukan oleh: Jawa Pos Radar Kediri, Koran Self, Beritajatim.com, Duta.co dalam melaporkan status alis STAIN Kediri kepada peluncuran IAIN Kediri.
4. Artikel yang berjudul “Analisi Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait *Covid-19* di Media Sosial” oleh Kheyene Molekandella Boer, Universitas Mulawarman Samarinda. Penelitian ini

bertujuan untuk mengidentifikasi pemberitaan mengenai Gugus Tugas penanganan *Covid-19* di ketiga media online. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* milik Robert N. Entman, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Define Problem* pada pemberitaan berkaitan dengan kebijakan yang diambil oleh para pemerintah dalam menggandeng para *influencer* dinilai bukan pilihan yang tepat.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini berfokus pada bagaimana KSTV Kediri dibingkai ketika meliput *Covid-19* dan bagian apa yang ditekankan oleh KSTV Kediri. Model analisis *framing* William A. Gamson dan Andre Mondiglian digunakan sebagai analisis data.

Secara umum penelitian ini menyangkut bagaimana sebuah media dapat membingkai sebuah peristiwa dan mengemasnya dalam bentuk berita. Manfaat penelitian adalah untuk memberikan wawasan tentang analisis berita melalui analisis *framing* model William A. Gamson dan Andre Mondigliani